



KONSELING MENYUSUI DI BANDAR LAMPUNG

Rusmala Dewi^{1*}, Upi Fitriyanti², Ritma Fathi Khalida²,
Aini Zahra Silsabiella², Dwitya Rilianti²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti, Lampung, Indonesia

² Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia Daerah Lampung, Lampung, Indonesia

*e-mail : rusmala@pancabhakti.ac.id

Abstrak

Konselor menyusui adalah orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang air susu ibu, dan telah mengikuti pelatihan sebagai konselor menyusui serta mendapatkan sertifikat. Konselor menyusui memberikan dukungan dan bantuan kepada ibu hamil maupun ibu menyusui dalam memberikan air susu ibu. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran konseling menyusui di Bandar Lampung. Desain penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang menggunakan layanan konseling menyusui dari bulan Juli 2022 sampai Juli 2023 sebanyak 98. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah 98 responden. Hasil penelitian ini bahwa ibu yang membutuhkan layanan konseling yaitu sebanyak 64 responden (65,30%) ibu primipara, berusia 20 -35 tahun sebanyak 96 responden (97,95%), pendidikan tinggi 92 responden (93, 87%), ibu bekerja 55 responden (56, 12%), informasi layanan konseling dari media sosial 73 responden (74,48%), pilihan konseling yaitu luring sebanyak 59 responden (60,20%), ibu yang memiliki bayi usia 1 – 6 bulan sebanyak 52 responden (54,73%), metode persalinan yaitu pervaginam 54 responden (54,73%) dan masalah menyusui yaitu puting lecet sebanyak 18 responden (18,36%). Disarankan untuk fasilitas pelayanan kesehatan yang membuka layanan kesehatan ibu dan anak agar memaksimalkan layanan konseling menyusui supaya dapat membantu ibu hamil dan ibu menyusui dalam mempersiapkan menyusui dan mengatasi masalah menyusui.

Kata Kunci : Konseling, Menyusui, Puting Lecet.

Abstract

A breastfeeding counselor is a person who has knowledge and skills about breast milk, and has undergone training as a breastfeeding counselor and obtained a certificate. Breastfeeding counselors provide support and assistance to pregnant and breastfeeding mothers in providing breast milk. The aim of this research is to provide an overview of breastfeeding counseling in Bandar Lampung. The design of this research is descriptive quantitative with a cross sectional approach. The population of this study was 98 mothers who used breastfeeding counseling services from July 2022 to July 2023. The sample used was purposive sampling with a total of 98 respondents. The results of this research show that there are 64 respondents (65.30%) of mothers who need counseling services, 96 respondents (97.95%) aged 20 -35 years, 92 respondents (93.87%), higher education respondents (93.87%), working mothers. 55 respondents (56.12%), information on counseling services from social media 73 respondents (74.48%), counseling options namely offline as many as 59 respondents (60.20%), mothers with babies aged 1 - 6 months as many as 52 respondents (54.73%), delivery method was vaginal for 54 respondents (54.73%) and breastfeeding problems were sore nipples for 18 respondents (18.36%). It is recommended that health service facilities maximize breastfeeding counseling services so that they can help pregnant and breastfeeding mothers prepare for breastfeeding and overcome breastfeeding problems.

Keyword: Counseling, Breastfeeding, Sore Nipples.

PENDAHULUAN

Konselor menyusui adalah orang yang telah mengikuti pelatihan konseling menyusui dengan modul pelatihan standar WHO/ UNICEF 40 jam (Depkes, 2007; Selasi, 2011). Aturan tentang pemberian ASI eksklusif pada PP no 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif dalam pasal 4 dan 5 bahwa tanggung jawab pemerintah daerah provinsi/ kabupaten/ kota dalam program pemberian ASI eksklusif yaitu menyediakan konselor menyusui di fasilitas pelayanan kesehatan dan tempat sarana umum lainnya dalam skala provinsi/ kabupaten/ kota (Kemenkes, 2012).

Konselor menyusui merupakan orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang air susu ibu (ASI), telah mengikuti pelatihan sebagai konselor menyusui dan mendapatkan sertifikat (Pergub Lampung No 10, 2016). Konselor menyusui berperan dalam meningkatkan pemberdayaan ibu, meningkatkan dukungan anggota keluarga serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang akan dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI di Indonesia (Kemenkes, 2022). Setiap fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan ibu dan anak perlu menyediakan tenaga konselor menyusui agar dapat membantu ibu untuk melakukan inisiasi menyusui dini dan memberikan ASI

eksklusif. Oleh karena itu konselor menyusui perlu dipertahankan dan ditingkatkan (Depkes RI, 2007).

METODOLOGI

Desain penelitian ini kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang menggunakan layanan konseling menyusui di AIMI Daerah Lampung dari bulan Juli 2022 sampai Juli 2023 sebanyak 98. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah 98 responden. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran konseling menyusui di Bandar Lampung.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan usia ibu, paritas, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, informasi konseling dan pilihan konseling (n = 98)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia Ibu		
a. < 20 tahun	0	0%
b. 20 – 35 tahun	96	97,95 %
c. > 35 tahun	2	2,04 %
Paritas		
a. Nulipara	3	3,06 %
b. Primipara	64	65,30 %
c. Multipara	31	31,64 %
Pendidikan Ibu		
a. Rendah	0	0 %
b. Menengah	6	6,12 %
c. Tinggi	92	93,87 %
Pekerjaan Ibu		
a. Ibu Bekerja	55	56,12 %
b. Ibu Tidak Bekerja	43	43,87 %
Informasi Konseling		
a. Teman	25	25,51 %
b. Mediasosial	73	74,48 %

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pilihan Konseling		
a. Daring	40	40,81 %
b. Luring	58	60,20 %
Total	98	100 %

Tabel 1 bahwa usia ibu pada penelitian ini sebagian besar pada rentang usia 20 – 35 tahun sebanyak 96 responden (97,95%), paritas terbanyak yaitu primipara sebanyak 64 responden (65,30%), pendidikan ibu sebagian berasal dari pendidikan tinggi sebesar 92 responden (93,87%), responden mendapatkan informasi konseling dari media social sebesar 73 responden (74,48%) dan responden lebih banyak memilih metode konseling dengan cara luring sebanyak 59 responden (60,20%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Bayi dan Metode Persalinan (n = 95)

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia Bayi		
a. < 1 bulan	31	32,63 %
b. 1 – 6 bulan	52	54,74 %
c. > 6 bulan	12	12,63 %
Metode Persalinan		
a. Pervaginam	54	56,84 %
b. Sectio Caesaria	41	43,16 %

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 bahwa ibu yang memiliki bayi berusia 1 – 6 bulan yang membutuhkan layanan konseling menyusui sebanyak 52 responden (54,73%) dan responden yang mengakses layanan konseling menyusui sebanyak 54 responden (56%) melahirkan dengan cara pervaginam.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Masalah Menyusui (n= 98)

Masalah Menyusui	Jumlah	Persentase
1. Posisi dan perlekatan	11	11,22 %
2. ASI sedikit	17	17,34 %
3. Berat badan bayi kurang	17	17,34 %
4. Bayi tidak mau minum asi dengan media apapun	1	1,02%
5. Payudara bengkak	10	10,20 %
6. Bayi tidak mau menyusui	1	1,02 %
7. ASI belum keluar	8	8,16 %
8. Puting lecet	18	18,36 %
9. Lain - lain	15	15,30 %
Total	98	100 %

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa masalah yang dihadapi ibu dalam menyusui yang terbanyak adalah puting lecet dengan jumlah 18 responden (18,36%).

PEMBAHASAN

Konseling menyusui adalah kompetensi seorang konselor menyusui. Konselor menyusui berhak mendapatkan sertifikat sebagai konselor jika telah menyelesaikan pelatihan tentang konseling menyusui. Pelatihan konseling menyusui ini boleh diikuti oleh tenaga kesehatan maupun umum. Konseling menyusui berpengaruh terhadap pengetahuan, kemampuan dan keberhasilan dalam pemberian ASI (Liliana, Nisma & Hapsari, 2017; Nurfatimah, Entoh & Ramadhan, 2019).

Berdasarkan dari laporan kinerja Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Lampung tahun 2021 didapatkan bahwa telah banyak tenaga kesehatan yang mengikuti pelatihan

konseling menyusui di Lampung, namun masih ada yang belum melaksanakan konseling menyusui (Dinkes Provinsi Lampung, 2022).

Sebagian besar pada penelitian ini yang membutuhkan konseling menyusui adalah ibu menyusui sebanyak 95 responden (96,94%). Sejalan dengan hasil penelitian Mulyani (2016) bahwa ibu menyusui yang memiliki sikap negative pada penelitiannya sebanyak 45% dan pada penelitian Djogo, Wulandari & Letor (2022) terdapat motivasi negative pada ibu menyusui sebanyak 56,3% sebelum diberikan konseling. Setelah diberikan konseling menyusui hasil kedua penelitian ini meningkat baik motivasi maupun sikap tentang menyusui.

Berdasarkan hasil penelitian Nurhayati dan Fikawati (2019) bahwa ada hubungan yang signifikan antara konseling menyusui pada ibu hamil dengan persepsi ketidakcukupan ASI yang mempunyai ASI cukup. Pada penelitian Nurhayati dan Fikawati (2019) juga didapatkan bahwa Ibu yang tidak mendapatkan konseling menyusui pada saat hamil berpeluang memiliki persepsi ketidakcukupan ASI dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan konseling menyusui pada saat kehamilan. Sejalan dengan penelitian ini bahwa ibu hamil juga membutuhkan layanan konseling

menyusui, meskipun hanya terdapat 3 responden (3,06%) yang menggunakan layanan konseling menyusui.

Penelitian ini sebagian besar berasal dari ibu yang baru pertama kali melahirkan (primipara) sebanyak 64 responden (65,30%). Hal ini dikarenakan pengalaman menyusui baru pertama kali, sehingga masih perlu adaptasi dan belajar bagaimana cara menyusui yang baik dan benar. Sejalan dengan hasil penelitian Pasiak, Pinontoan & Rompas (2019) bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dan teknik menyusui ibu post partum.

Ibu yang menggunakan layanan konseling menyusui pada penelitian ini dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 92 responden (93,87%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mengakses layanan konseling menyusui adalah berasal dari pendidikan tinggi, artinya dengan tingginya pendidikan ibu, maka tinggi juga keingintahuan ibu tentang menyusui dan motivasi untuk memberikan ASI. Berdasarkan hasil penelitian Widiyanto, Afyanti & Tyas (2012) ; Rahmawati (2017); Dardiana, Mifbakhudin, & Mustika, (2014) bahwa pendidikan berhubungan dengan teknik menyusui dan pemberian ASI eksklusif.

Ibu bekerja lebih banyak membutuhkan konseling menyusui pada penelitian ini dibanding dengan ibu tidak bekerja, dikarenakan tantangan ibu bekerja adalah persiapan ibu pada saat ibu bekerja nanti. Ada hubungan antara pekerjaan dengan teknik menyusui yang benar (Dardiana, dkk, 2014). Selain pekerjaan ibu, tempat kerja juga sangat berperan dalam pemberian ASI. Sesuai dengan hasil penelitian Al Azim, Puspita & Fauzia (2021) bahwa ada hubungan yang bermakna antara tempat kerja dengan pola pemberian ASI. Begitu juga dengan kepercayaan diri ibu dalam menyusui sangat diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan ibu dalam menyusui. Sejalan dengan penelitian Al Azim, Puspita & Fauzia (2021) bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri seorang ibu dengan pola pemberian ASI.

Informasi layanan konseling pada penelitian ini sebagian besar didapatkan dari media sosial. Media sosial adalah sebuah laman atau aplikasi dimana penggunaanya dapat berpartisipasi dan berbagi satu sama lain (Tysara, 2023).

Pilihan konseling menyusui yang dipilih oleh responden terbanyak adalah konseling menggunakan metode luring yaitu bertemu langsung dengan konselor. Selain konseling secara langsung bertemu dengan

konselor menyusui, dapat juga konseling melalui daring atau didalam jaringan salah satunya yaitu menggunakan *whatsapp* grup. Hasil penelitian Rahmawati, Setyawati & Imamah (2022) bahwa ada pengaruh antara konseling *whatsapp* grup terhadap teknik menyusui yang benar.

Ibu yang mengakses layanan konseling pada penelitian ini adalah ibu dengan metode persalinan pervaginam sebanyak 54 responden (56,84%). Ibu dengan persalinan pervaginam lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang melahirkan secara seksio. Ada hubungan antara metode persalinan dengan pemberian ASI (Mahmudah, Yunitasari, Triharini & Rejeki, 2022).

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang membutuhkan layanan konseling menyusui yang memiliki bayi berusia 1 – 6 bulan sebanyak 52 responden (54, 74%) dan jumlah ibu yang membutuhkan layanan konseling menyusui dengan bayi berusia kurang dari satu bulan sebanyak 31 responden (32,63%). Hal ini diperlukan evaluasi implementasi 10 langkah keberhasilan menyusui terutama pada poin lima dan tujuh yaitu rawat gabung dan membantu ibu agar memahami cara menyusui dengan benar dan dapat mempertahankan untuk tetap menyusui

walaupun bayi terpisah dari ibu atas indikasi medis (Kemenkes, 2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sembilan masalah menyusui yang dialami ibu yaitu posisi dan perlekatan, ASI sedikit, berat badan bayi kurang, payudara bengkak, puting lecet, bayi tidak mau minum ASI menggunakan media, ASI belum keluar, bayi tidak mau menyusu dan lainnya. Masalah dalam menyusui yang paling banyak dialami pada penelitian ini adalah puting lecet sebanyak 18 responden (18,36%).

Puting lecet adalah masalah menyusui yang sering dialami oleh ibu menyusui. Terkadang masalah ini dapat menyebabkan ibu menyusui untuk menghentikan menyusui dengan alasan ketidaknyamanan dan sakit yang dialami. Puting lecet dapat dialami dikarenakan ketidakadekuatan posisi dan perlekatan teknik menyusui yang kurang tepat (Suriadi, 2013; Agustina, 2022).

KESIMPULAN

Ibu yang membutuhkan layanan konseling yaitu sebanyak 64 responden (65,30%) ibu primipara, berusia 20 -35 tahun sebanyak 96 responden (97,95%), pendidikan tinggi 92 responden (93, 87%), ibu bekerja 55 responden (56, 12%), informasi layanan konseling dari media sosial 73 responden

(74,48%), pilihan konseling yaitu luring sebanyak 59 responden (60,20%), ibu yang memiliki bayi usia 1 – 6 bulan sebanyak 52 responden (54,73%), metode persalinan yaitu pervaginam 54 responden (54,73%) dan masalah menyusui yaitu puting lecet sebanyak 18 responden (18,36%). Disarankan untuk setiap pelayanan kesehatan yang membuka layanan kesehatan ibu dan anak agar maksimalkan layanan konseling menyusui supaya dapat membantu ibu hamil dan ibu menyusui dalam mempersiapkan menyusui dan mengatasi masalah menyusui.

KEPUSTAKAAN

- Agustina,N. (2022). *Teknik Menyusu Yang Benar*. yankes.kemkes.go.id. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1321/teknik-menyusu-yang-bena
- Al Azim,N.A., Puspita,I., Fauzia,,N.A. (2021). Faktor – faktor yang mempengaruhi pola pemberian ASI (Air Susu Ibu) pada ibu menyusui yang bekerja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas. Volume 4. Nomor 2*. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikm/article/view/1298>
- Dardiana,A.E., Mifbakhudin., Mustika,D.N. (2014). Hubungan Antara Pendidikan, Pekerjaan, dan Pengetahuan Ibu Dengan Teknik Menyusui Yang Benar di Desa Leteh

- Kec. Rembang, Kab. Rembang. *Jurnal Kebidanan*. Vol 3. No 2. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/1085
- Departemen Kesehatan. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Menyusui Dan Pelatihan Fasilitator Konseling Menyusui*. <https://www.yumpu.com/en/document/read/53497631/pelatihan-konseling-menyusui-dan-pelatihan-fasilitator-konseling-menyusui>
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2022). *Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2021*. https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performanc/e/1-129006-2tahunan-532.pdf
- Djogo, H.M.A., Wulandari, T.M., & Letor, P.M. (2022). Pengaruh Konseling ASI ibu menyusui di ruang nifas terhadap motivasi RDUD S.K.Lerik di Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Obsgin*. Vol 14. No.2. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/download/706/681>
- Kemenkes. (2012). *PP No 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PP%20No.%2033%20ttg%20Pemberian%20ASI%20Eksklusif.pdf
- Kemenkes. (2011). *10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/mediakom/20110111/33777/10-langkah-menuju-keberhasilan-menyusui/>
- Kemenkes. (2022). *Kurikulum Pelatihan Konseling menyusui*. Jakarta: Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan anak Kemenkes RI. http://siakpel.bppsdmk.kemkes.go.id:8102/akreditasi_kurikulum/kurikulum_2206030830468983ee88c5ed99fb862ba1a291ebc2ac.pdf
- Keputusan Gubernur No.818 . (2014). Pembentukan Panitia Pelaksana Pelatihan Konseling Menyusui. <https://jdih.lampungprov.go.id/>
- Liliana, A., Wenny Artanti Nisman., Elsi Dwi Hapsari. (2017). Pengaruh Konseling Laktasi Terhadap Pengetahuan Kemampuan dan Keberhasilan Ibu Dalam Pemberian ASI. *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health)*. Volume 33 Nomor 2. <https://online-journal.unja.ac.id/kedokteran/article/download/3099/8233/6209>
- Mahmudah., Yunitasari, E., Triharini, M., Rejeki, S. (2022). The Description Of

- Pregnancy Status And Type Of Delivery Attachment Technique In Postpartum Mothers At The Roemani Muhammadiyah Hospital Semarang: Assesed By Lacth Score Analysis. *Bali Medical Journal. Vol 11. No 3.* <https://www.balimedicaljournal.org/index.php/bmj/article/view/3752>
- Mulyani,S. (2016). Pengaruh Konseling Menyusui Terhadap Sikap Menyusui Ibu Post Partum Yang Dirawat. *JMJ. Vol 4. No 1.* <https://online-journal.unja.ac.id/kedokteran/article/download/3099/8233/6209>
- Nurfatimah., Entoh,C., Ramadhan. (2019).Pengaruh Konseling Laktasi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mapane Kabupaten Poso. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia. Vo.6. No.1.* <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/6869/0>
- Nurhayati,E., & Fikawati, S. (2019). Counseling Of Exclusive Breastfeeding During Antenatal Care (ANC) and Perceptions Of Insufficients Milk Supply. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia. Vol 7. No 2.* <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJND/article/view/1321>
- Pasiak, S. M., Pinontoan, O., & Rompas, S. (2019). Status Paritas Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Post Partum. *E-Journal Keperawatan, Vol 7. No 2.* <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24473>
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/24473>
- Pergub No 10 Tahun 2016. (2016). *Tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui dan/ atau pemerah air susu ibu, susu formula bayi dan produk bayi lainnya.* <https://peraturan.bpk.go.id/Details/104233/pergub-prov-lampung-no-10-tahun-2016>
- Rahmawati,N.I. (2017). Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Menyusui Yang Memiliki Bayi Usia 0-12 bulan. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. Vol 5. No.1.* <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/download/361/379>
- Rahmawati,A., Setyawati,E., & Imamah,I.N (2022). Pengaruh Konseling Whatsapp Group Terhadap Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Menyusui Bayi Usia 0 – 7 hari di Puskesmas Senaken. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH). Vol 2. No 12.* <https://sostech.greenvest.co.id/index.php/sostech/article/view/528>
- Sentra Laktasi Indonesia (Selasi). (2011). *Pelatihan Konseling Menyusui Modul 40 Jam WHO/ UNICEF (Revisi 2011).*

Suradi,R. (2013). *Posisi dan Perlekatan menyusui dan Menyusu Yang Benar.*

<https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/posisi-dan-perlekatan-menyusui-dan-menyusu-yang-benar>

Tysara,L. (2023) *Pengertian Media Sosial adalah Laman Dalam Jaringan Sosial, ini fungsi dan jenis – jenisnya.* Liputan 6.com

Widiyanto,S., Alviyanti.D., Tyas A. M. (2012). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah. Vol 1. No.1.*
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/kedokteran/article/view/743>